



**Peningkatkan Kualitas Pembelajaran Melalui Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Pada Siswa Kelas V SD**

**Novita Muktiani<sup>1</sup>, Erma Suryani Sahabuddin<sup>2</sup>, Reni Astuty Latif<sup>3</sup>**

<sup>1</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
SD Negeri Kalikudi 04

Email: [novitamuktiani17@gmail.com](mailto:novitamuktiani17@gmail.com)

<sup>2</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [ermasuryani2001@yahoo.com](mailto:ermasuryani2001@yahoo.com)

<sup>3</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar,  
Universitas Negeri Makassar

Email: [reniastutylatif14@gmail.com](mailto:reniastutylatif14@gmail.com)

(Received: 29-10-2021; Reviewed: 01-11-2021; Revised: 15-11-2021; Accepted: 10-12-2021; Published: 31-12-2021)



©2020 –Pinisi Journal PGSD. This article open access licenci by

CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

**Abstract**

*This research is motivated by problems that occur in learning in class V SDN Kalikudi 04, the focus of the problem is described as follows: how is the description of the application of the Problem Based Learning learning model to improve the quality of learning in class V SD. Initial data shows that in class V in the first semester there are 9 out of 16 students (56.25%) who have not reached the KKM, which is 70. The low learning outcomes are caused by a lack of student interest in learning, teachers have not implemented innovative learning, and have not used interesting learning media. To improve the quality of learning by applying the Problem Based Learning (PBL) model. The research aims to improve the quality of learning in class V SDN Kalikudi 04. The research steps include planning, implementing, observing, and reflecting. Data collection techniques using observation, tests and documentation. Qualitative descriptive data analysis technique. The results of the first cycle of research showed that teacher skills reached 75%, student activeness was 75%, and the completeness of science learning outcomes was 75%. In the second cycle showed 85% teacher skills, 90% student activity, and 85% complete science learning outcomes. The conclusion of the study is that the application of the Problem Based Learning learning model that is applied properly can improve the quality of learning for fifth grade elementary school students*

**Keywords:** *Problem Based learning, learning model, learning quality*

**Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah yang terjadi dalam pembelajaran di kelas V SDN Kalikudi 04, fokus masalah diuraikan sebagai berikut: bagaimana gambaran penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas V SD. Data awal menunjukkan pada kelas V semester I terdapat 9 dari 16 siswa (56,25%) yang belum mencapai KKM yaitu 70. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh kurangnya minat belajar siswa, guru belum melaksanakan pembelajaran inovatif, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian bertujuan meningkatkan kualitas pembelajaran pada kelas V SDN Kalikudi 04. Langkah penelitian meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Hasil penelitian siklus I menunjukkan keterampilan guru mencapai 75%, keaktifan siswa 75%, dan ketuntasan hasil belajar IPA 75%. Pada siklus II menunjukkan keterampilan guru 85%, keaktifan siswa 90%, dan ketuntasan hasil belajar IPA 85%. Kesimpulan penelitian bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang diterapkan dengan baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa kelas V SD.

**Kata kunci:** *Problem Based learning, model pembelajaran, kualitas pembelajaran*

## PENDAHULUAN

Perkembangan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari komponen pendidikan yang saling terkait secara terpadu untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Sekolah yang berkualitas dalam memberikan pelayanannya menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Kualitas pendidikan di sekolah tentunya tidak lepas dari peran guru sebagai tenaga kependidikan yang profesional. Dalam proses pendidikan di Indonesia, seluruh aspek mulai dari guru, siswa, keluarga, maupun pemerintah harus ikut berperan serta dalam pelaksanaannya agar tujuan pendidikan nasional dapat tercapai. Dengan tercapainya pendidikan nasional, diharapkan anak mampu mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapatnya selama di sekolah.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukandirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan idealnya harus mampu mengubah siswa dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa, dan mengubah perilaku menjadi lebih baik. Pembelajaran merupakan faktor penting sebagai penentu hasil pendidikan. Pembelajaran yang baik akan menghasilkan prestasi yang baik. Sebaliknya, pembelajaran yang kurang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan. Pembelajaran seharusnya dapat bermakna dan menyenangkan bagi peserta didik. Pembelajaran dengan penggunaan metode yang tepat akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik. “Keberhasilan pembelajaran adalah keberhasilan peserta didik dalam membentuk kompetensi dan mencapai tujuan, serta keberhasilan guru dalam membimbing peserta didik dalam pembelajaran” (Mulyasa, 2011:121). Guru juga memegang peranan penting dalam menciptakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Menurut Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (2006), “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Data awal yang didapatkan peneliti pada tahun pelajaran sebelumnya didapatkan hasil bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V belum berjalan dengan optimal. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan model pembelajaran dan media yang kurang bervariasi. Hal ini menyebabkan pembelajaran kurang menarik dan kurang bermakna bagi siswa. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan siswa hanya sebagai pendengar. Hal ini menyebabkan siswa hanya berperan sebagai penerima pesan tanpa terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Data menunjukkan pada kelas V semester I terdapat 9 dari 16 siswa (56,25%) yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh beberapa faktor yaitu kurangnya minat belajar siswa, guru belum melaksanakan pembelajaran inovatif, dan belum menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berbagai permasalahan tersebut perlu mendapat penanganan yang serius agar tercipta pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. Salah satu cara yang digunakan penulis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL).

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi kualitas pembelajaran yang akan diteliti menjadi 3 fokus, yaitu keterampilan guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar. Dengan keterampilan guru dalam pengkondisian kelas, penggunaan media, serta penggunaan model pembelajaran yang inovatif, aktivitas siswa tentu saja akan mengalami perbaikan, sehingga berdampak pula pada hasil belajar yang didapatkan siswa.

Kualitas pendidikan adalah segala sesuatu yang mencakup input, proses, dan output pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang berpengaruh untuk berlangsungnya proses pendidikan yang meliputi sumber daya, perangkat lunak, dan harapan yang berupa visi, misi, dan tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah. Proses pendidikan adalah berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Proses pembelajaran di sekolah menjadi tingkat tertinggi dibandingkan proses yang lainnya. Output pendidikan merupakan kinerja sekolah yang berupa prestasi sekolah sebagai hasil dari proses pembelajaran.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Kalikudi 04 yang beralamat di jalan Jendral Sudirman No.92 desa Kalikudi, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus - 7 Oktober 2021. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan penelitian kuantitatif. Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika kuantitatif korelasi hanya menunjukkan hubungan, asosiatif berusaha mencari hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel terkait.

Langkah penelitian mengacu pada tahapan pelaksanaan penelitian PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dimana terdapat satu kali pertemuan kegiatan pembelajaran pada tiap siklusnya. Hasil refleksi pada siklus I dijadikan acuan untuk melakukan perencanaan pada siklus II. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan *Problem Based Learning* untuk menyelesaikan kasus-kasus yang terjadi dalam pembelajaran. Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) adalah: (1) orientasi siswa pada masalah; (2) mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) membantu penyelidikan mandiri dan kelompok; (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; analisis dan evaluasi proses pemecahan masalah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian berasal dari data observasi, tes, dan dokumentasi yang diperoleh selama penelitian. Data hasil penelitian dapat dilihat pada table berikut.:

**Tabel 1** Hasil penerapan PBL dalam pembelajaran.

No	Aspek	Siklus I	Siklus II
1.	Keterampilan guru	75%	85%
2.	Keaktifan siswa	75%	90%
3.	Ketuntasan belajar siswa	75%	85%

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* secara bertahap dapat meningkatkan keaktifan dan ketuntasan belajar siswa kelas V SD Negeri Kalikudi 04 Kecamatan Adipala.

### Pembahasan

Data awal yang diperoleh peneliti menunjukkan saat pembelajaran siswa kelas V SD Negeri Kalikudi 04 kurang memperhatikan materi yang disampaikan guru, 4 dari 9 siswa kurang memahami ciri – ciri pantun, dan 5 dari 9 siswa kurang mampu membedakan organ dan gangguan kesehatan peredaran darah pada manusia. Hal tersebut tersebut disebabkan karena kurangnya minat belajar siswa, model pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, serta minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan data awal yang diperoleh, peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar IPA melalui penerapan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas V SDN Kalikudi 04?. Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan keterampilan guru, keaktifan siswa, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalikudi 04. Pelaksanaan Pembelajaran siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin tanggal 30 Agustus 2021 pukul 08.00 pada peserta didik kelas V, bertempat di SD Negeri Kalikudi 04, Kecamatan Adipala, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pembelajaran dilaksanakan secara luring di sekolah. Seluruh siswa hadir berjumlah 9 siswa. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran disusun menggunakan model *Problem Based Learning* secara tematik dengan 3 muatan pelajaran yaitu Bahasa Indonesia, IPA, Dan SBdP.

Masalah yang ditemukan pada kasus 1 yaitu kamera HP yang digunakan untuk merekam mengalami trouble sehingga tidak dapat digunakan untuk merekam. Untuk mengatasi hal tersebut, digunakan beberapa perangkat pada sat perekaman sehingga ketika salah satu rusak, masih dapat

mengambil hasil perekaman dari perangkat yang normal (tidak rusak). Peserta didik yang masih kurang percaya diri saat membacakan hasil diskusi. Hal ini menyebabkan pada saat membacakan hasil diskusi kelompok di depan teman-teman, suaranya sangat pelan sehingga kurang jelas terdengar. Peserta didik yang belum terbiasa mengerjakan LKPD merasa kesulitan sehingga lebih menyita banyak waktu dan pencapaian tujuan pembelajaran kurang maksimal. Dalam hal ini guru memberikan motivasi agar peserta didik dapat lebih percaya diri dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, peserta didik dibiasakan untuk tampil di depan kelas dan memberikan stimulus-stimulus positif baik berupa tepuk ataupun kalimat pujian. Saat pemutaran video pembelajaran, suara dari video terlalu kecil sehingga peserta didik kurang dapat mendengar penjelasan yang terdapat pada video pembelajaran. Guru hanya mengandalkan suara dari laptop saja. Maka guru menyiapkan speaker aktif untuk pembelajaran selanjutnya agar suara dari video yang diputar di laptop dapat terdengar dengan jelas. Dengan demikian, peserta didik dapat memahami materi dan lebih fokus saat mengamati video pembelajaran.

Masalah yang ditemukan pada kasus 2 yaitu pada awal pembelajaran hanya terdapat 8 peserta didik, yang seharusnya ada 9 peserta didik. Salah satu peserta didik terlambat masuk karena kurang memperhatikan pengumuman yang telah disampaikan mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran. Peserta didik tersebut datang menggunakan kaos bebas, yang seharusnya menggunakan seragam putih merah. Peserta didik tersebut menjadi kurang percaya diri dan perekaman yang dilakukan menjadi kurang rapi karena pakaian yang digunakan tidak seragam. Guru memberikan motivasi peserta didik agar tidak malu walaupun salah menggunakan pakaian dan mengingatkan agar selalu memperhatikan pengumuman yang diberikan agar kejadian serupa tidak terulang lagi. Saat akan menyanyikan lagu nasional, video lagu yang telah disiapkan ternyata tidak dapat diputar. Hal ini cukup menyita waktu sehingga guru mengajak peserta didik untuk menyanyikan lagu nasional tanpa iringan musik dan diganti dengan tepuk tangan. Setelah menyimpulkan pembelajaran, peserta didik berkemas dan memasukkan alat tulis ke dalam tas sementara lembar evaluasi belum dibagikan sehingga ketika guru membagikan lembar evaluasi, peserta didik harus mengeluarkan kembali alat tulis mereka. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi kurang tertib. Guru harus melakukan persiapan yang lebih baik agar pembelajaran yang dilakukan dapat lebih tertib dan lebih runtut. Masalah lain yang terjadi adalah hasil perekaman pada salah satu HP terdengar berisik dan tidak jelas. Hal ini terjadi karena HP perekam diletakkan di dekat kipas angin sehingga suara angin masuk ke dalam perekaman. Akibatnya video dominan menggunakan sudut pandang dari satu sisi saja (dari kamera yang tidak dekat dengan kipas angin). Oleh karena itu, posisi kamera tidak boleh diletakkan terlalu dekat dengan kipas angin atau benda-benda lain yang dapat menimbulkan suara berisik. Secara spesifik, kegiatan pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2** Deskripsi kegiatan pembelajaran tiap siklus

No	Uraian	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kendala	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hasil rekaman video tersendat/macet.</li> <li>2. Peserta didik kurang dapat mendengar hasil diskusi yang dibacakan oleh kelompok lain.</li> <li>3. Peserta didik mengalami kesulitan saat mengerjakan LKPD.</li> <li>4. Peserta didik kurang dapat mendengarkan suara dari video pembelajaran dengan jelas.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perekaman video di awal pembelajaran hanya dengan 8 peserta didik.</li> <li>2. Kurang rapi karena tidak menggunakan seragam semua.</li> <li>3. Peserta didik menyanyikan lagu nasional tanpa iringan musik.</li> <li>4. Peserta didik mengerjakan soal evaluasi secara terburu-buru.</li> <li>5. Suara hasil rekaman video terdengar tidak jelas.</li> </ol>
2.	Faktor penyebab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. HP panas sehingga hang dan tidak dapat melanjutkan merekam.</li> <li>2. Peserta didik kurang percaya</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Salah satu peserta didik datang terlambat.</li> <li>2. Peserta didik yang datang terlambat, menggunakan kaos</li> </ol>

- diri karena sudah lama tidak belajar secara tatap muka.
3. Guru lupa membagikan materi ajar di awal pembelajaran.
  4. Guru tidak menggunakan speaker aktif/ penguat suara.
3. Solusi
1. Menggunakan beberapa HP dan mengecek kondisi perangkat yang akan digunakan sebelum perekaman.
  2. Memberikan motivasi kepada peserta didik agar percaya diri.
  3. Guru membagikan materi ajar sebelum pembelajaran di mulai. Guru membaca kembali langkah-langkah pembelajaran sebelum pelaksanaan agar tidak ada yang terlewat/ lupa.
  4. Guru menyiapkan speaker aktif agar suara video pembelajaran dapat terdengar lebih jelas.
3. Video lagu nasional rusak, tidak dapat diputar, hanya *loading* terus.
  4. Guru lupa membagikan lembar evaluasi sebelum membuat kesimpulan pembelajaran.
  5. Terdapat kipas angin di dekat kamera perekam sehingga suara angin masuk ke perekaman dengan keras.
1. Menginformasikan kepada peserta didik sebelum pelaksanaan kegiatan dan memastikan kembali kesiapan peserta didik sebelum perekaman.
  2. Mengingatkan kepada peserta didik tentang pakaian yang digunakan saat pembelajaran.
  3. Mengecek kembali video-video yang akan digunakan dalam pembelajaran agar tidak ada video yang rusak.
  4. Guru membagikan soal evaluasi sebelum menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
  5. Tidak meletakkan kipas angin di dekat kamera perekam.

---

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Kesimpulan penelitian bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model pembelajaran, keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran, dan hasil belajar siswa kelas V SDN Kalikudi 04.

### Saran

Berdasarkan pengalaman yang diperoleh selama melaksanakan penelitian di SD Negeri Kalikudi 04, maka penulis memberikan saran :

- 1) Guru harus dapat menggunakan berbagai pendekatan, model, metode, dan media pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran yang bervariasi.
- 2) Guru harus dapat memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan pembelajaran.
- 3) Program sekolah baik akademis dan non akademis sebaiknya direncanakan secara matang dan terpadu agar tercapai visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai sarana pendidikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Format Template Artikel PPG Dalam Jabatan oleh Divisi Penjaminan Mutu Program Pengembangan Profesi Guru Universitas Negeri Makassar Tahun 2021
- Mulyasa. 2011. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.